

Optimalisasi Peran Perempuan dalam Pengelolaan Keuangan Keluarga Di Era Digital

Amir Hamzah*¹, Neni Nurhayati², Dendi Purnama³

^{1,2,3}Program Akuntansi, FEB Universitas Kuningan

e-mail: amir.hamzah@uniku.ac.id

Abstrak

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) di Kelurahan Cigintung bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan keluarga bagi para ibu PKK melalui pelatihan yang komprehensif. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta tentang pengelolaan keuangan keluarga, yang didukung oleh tingginya semangat, kesungguhan, dan keaktifan peserta selama pelatihan. Evaluasi juga mengungkapkan beberapa kelebihan utama, seperti relevansi dan manfaat materi pelatihan, kinerja fasilitator yang baik, serta metode pembelajaran yang efektif. Namun, terdapat beberapa kekurangan, seperti perlunya penyempurnaan metode pembelajaran, optimalisasi penggunaan waktu, dan evaluasi kebutuhan individu peserta yang lebih mendalam. Saran untuk pengembangan selanjutnya mencakup penyempurnaan metode pembelajaran, pengembangan materi lanjutan, integrasi teknologi digital, program mentorship, peningkatan aksesibilitas pelatihan, pembangunan sistem umpan balik yang terstruktur, dan peningkatan sesi praktik. Implementasi saran-saran ini diharapkan dapat meningkatkan efektivitas kegiatan PKM di masa mendatang, memenuhi kebutuhan peserta dengan lebih baik, dan memberikan dampak yang lebih besar serta berkelanjutan.

Kata kunci : *Pengabdian kepada Masyarakat, Keuangan Keluarga, pelatihan, ibu PKK*

1. PENDAHULUAN

Pemberdayaan perempuan merupakan salah satu aspek penting dalam pembangunan sosial dan ekonomi suatu negara. Melalui pemberdayaan, perempuan diberikan kesempatan dan kemampuan untuk berperan aktif dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk dalam pengelolaan keuangan keluarga. (Novialumi et al., 2024) dan (Rusyada et al., 2023). Pengelolaan keuangan keluarga yang baik tidak hanya berpengaruh pada kesejahteraan keluarga itu sendiri, tetapi juga memiliki dampak positif terhadap ekonomi komunitas dan negara (Wiharno et al., 2022) dan (Nurhayati et al., 2023). Dalam konteks ini, perempuan sering kali memegang peranan sentral karena mereka biasanya bertanggung jawab atas pengaturan anggaran rumah tangga, alokasi pengeluaran, dan perencanaan keuangan jangka panjang. Namun, masih banyak perempuan yang belum memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai dalam hal ini. Oleh karena itu, pemberdayaan perempuan dalam pengelolaan keuangan keluarga menjadi sangat penting (Susanti et al., 2023) dan (Setiawan et al., 2023). Dengan pengetahuan dan keterampilan yang tepat, perempuan dapat mengelola sumber daya

keuangan dengan lebih efisien, mengurangi risiko finansial, dan meningkatkan kesejahteraan keluarganya. (Anisah et al., 2023),(Zaenudin et al., 2023) dan (Hamzah & Purnama, 2024) Pendekatan berbasis era digital dalam pemberdayaan ini dapat memberikan nilai tambah, karena mengintegrasikan nilai-nilai budaya dan tradisi yang sudah akrab dengan masyarakat, sehingga memudahkan penerimaan dan implementasi pengetahuan baru dalam kehidupan sehari-hari (Daga et al., 2023) dan (Masruchiyah & Laratmase, 2023).

Di Kelurahan Cigitung, fenomena ini sangat terlihat di mana mayoritas ibu-ibu PKK (Pembinaan Kesejahteraan Keluarga) menghadapi berbagai tantangan dalam pengelolaan keuangan keluarga. Banyak dari mereka yang mengandalkan pengetahuan turun-temurun tanpa mendapatkan pembaruan pengetahuan yang sesuai dengan perkembangan zaman. Kondisi ini menyebabkan pengelolaan keuangan yang kurang optimal, sehingga berpotensi menghambat kesejahteraan keluarga. Oleh karena itu, diperlukan penguatan kapasitas ibu-ibu PKK melalui program pengabdian yang berbasis digitalisasi, mengingat bahwa era digital memiliki potensi besar untuk mendukung keberhasilan program ini.



Gambar 1. Kondisi Mitra Pengabdian

Berdasarkan gambar 1, sebelum adanya pengabdian masyarakat di Kelurahan Cigitung, Kabupaten Kuningan, terdapat beberapa fenomena masalah yang signifikan terkait dengan pemberdayaan perempuan dalam pengelolaan keuangan keluarga. Berdasarkan data yang terkumpul, 65% perempuan mengalami keterbatasan pengetahuan keuangan, yang menunjukkan bahwa banyak dari mereka belum memahami dasar-dasar pengelolaan keuangan dengan baik. Selain itu, rendahnya tingkat literasi keuangan yang mencapai 78% mengindikasikan kurangnya akses atau pemahaman terhadap informasi keuangan yang penting. Keterampilan manajemen keuangan yang rendah, sebesar 75%, menunjukkan bahwa banyak perempuan yang kesulitan dalam membuat anggaran, mencatat pengeluaran, dan mengelola pendapatan secara efektif. Tantangan ini semakin diperparah dengan 89% perempuan yang mengalami kesulitan dalam perencanaan keuangan jangka panjang, mengakibatkan ketidakmampuan dalam mengatur keuangan untuk kebutuhan masa depan.

Terakhir, 95% perempuan tidak memiliki kebiasaan menabung, yang sangat berisiko bagi stabilitas keuangan keluarga. Semua indikator ini menunjukkan bahwa sebelum adanya intervensi program pengabdian masyarakat, banyak perempuan di Kelurahan Cigitung yang menghadapi kesulitan signifikan dalam mengelola keuangan keluarga mereka secara efektif dan berkelanjutan.

Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu-ibu PKK dalam pengelolaan keuangan keluarga melalui pendekatan berbasis era digital. Program ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pentingnya perencanaan keuangan, pengelolaan pendapatan dan pengeluaran, serta penerapan strategi menabung yang efektif. Dengan demikian, ibu-ibu PKK dapat mengelola keuangan keluarga dengan lebih baik, meningkatkan kesejahteraan keluarga, dan pada akhirnya berkontribusi pada pembangunan ekonomi lokal. Pendekatan berbasis era digital diharapkan dapat mempermudah penerimaan dan penerapan pengetahuan baru, karena konsep dan nilai-nilai yang diusung lebih dekat dengan kehidupan sehari-hari mereka.

Optimalisasi peran perempuan dalam pengelolaan keuangan keluarga melalui program pengabdian ini diharapkan tidak hanya membawa perubahan positif dalam lingkup rumah tangga tetapi juga memperkuat ketahanan ekonomi komunitas di Kelurahan Cigitung. Dengan menggabungkan era digital dalam setiap aspek pelatihan dan pemberdayaan, program ini dapat menciptakan model pengelolaan keuangan yang lebih sesuai dan mudah diterapkan. Hal ini diharapkan dapat menciptakan siklus pemberdayaan yang berkelanjutan, di mana perempuan yang telah diberdayakan dapat menjadi agen perubahan bagi komunitasnya, memberikan inspirasi dan pengetahuan kepada orang lain, dan terus mengembangkan kesejahteraan keluarga serta masyarakat secara keseluruhan.

2. METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Kelurahan Cigitung, Kecamatan Kuningan, Kabupaten Kuningan, Jawa Barat, selama 3 hari. Sasaran kegiatan ini adalah ibu-ibu PKK Kelurahan Cigitung, sebanyak 20 orang. Program pengabdian ini diterapkan melalui metode diskusi tanya jawab, simulasi pencatatan keuangan keluarga, serta pelatihan perencanaan dan pengelolaan keuangan keluarga. Keberhasilan kegiatan pengabdian masyarakat ini diukur dengan adanya peningkatan pemahaman tentang perencanaan dan pengelolaan keuangan keluarga pada akhir kegiatan. Peningkatan pemahaman tersebut diukur melalui nilai rata-rata pretest dan posttest serta feedback evaluasi dari para peserta. Pengukuran pemahaman dilakukan dengan pretest dan posttest, dan jika terdapat peningkatan nilai sebelum dan sesudah pelatihan, maka pelatihan ini dinyatakan berhasil dan memiliki dampak positif. Selain itu, feedback dari para peserta juga menjadi indikator keberhasilan, memastikan bahwa mereka merasakan manfaat dan peningkatan pengetahuan yang signifikan dari pelatihan ini.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 2. Kegiatan Peserta Saat Menerima Materi

Pada hari pertama, peserta mulai tiba di Balai Desa Cigintung pukul 08.00 untuk melakukan registrasi ulang dan menerima materi pelatihan. Setelah registrasi, acara dibuka secara resmi oleh kepala desa yang memberikan sambutan dan pengantar tentang pentingnya kegiatan ini. Perwakilan dari tim pengabdian masyarakat kemudian menjelaskan tujuan dan agenda kegiatan selama tiga hari ke depan, serta memperkenalkan para fasilitator yang akan memimpin sesi pelatihan. Setelah pembukaan, peserta mengisi pretest untuk mengukur tingkat pemahaman awal mereka tentang perencanaan dan pengelolaan keuangan keluarga. Pretest ini penting untuk mendapatkan baseline data yang akan digunakan untuk mengukur peningkatan pemahaman setelah pelatihan. Pada sesi pertama, fasilitator memperkenalkan konsep dasar keuangan keluarga, termasuk pentingnya pengelolaan keuangan dan prinsip-prinsip dasar akuntansi keluarga. Materi disampaikan dengan cara yang mudah dipahami, menggunakan contoh-contoh sederhana yang relevan dengan kehidupan sehari-hari peserta. Sesi ini juga melibatkan diskusi interaktif dan tanya jawab untuk memastikan bahwa semua peserta memahami materi yang disampaikan. Setelah istirahat makan siang, peserta mengikuti sesi kedua yang berfokus pada pembuatan anggaran keluarga. Fasilitator menjelaskan cara mencatat pengeluaran dan pendapatan, serta pentingnya mengelola anggaran dengan baik. Peserta kemudian mengikuti simulasi pencatatan keuangan dengan studi kasus yang relevan, di mana mereka bekerja dalam kelompok untuk membuat anggaran keluarga. Hasil simulasi dipresentasikan dan didiskusikan bersama.



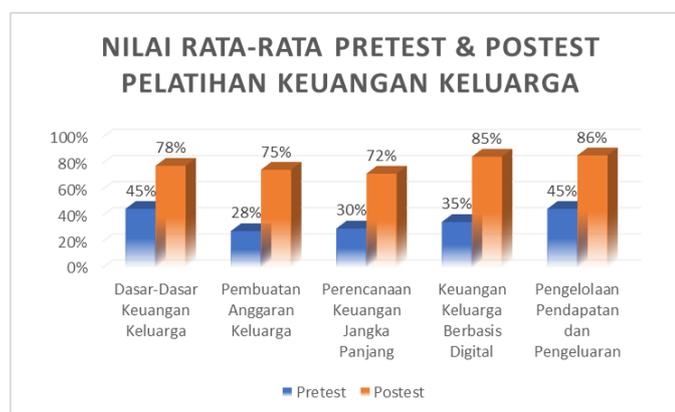
Gambar 3. Kegiatan Peserta Praktik Mengenai Keuangan Keluarga Menggunakan Aplikasi Berbasis Android

Hari kedua dimulai dengan sesi yang membahas strategi mengelola pendapatan dan pengeluaran secara efektif. Fasilitator menjelaskan teknik mengidentifikasi dan mengelola biaya tetap dan variabel, serta memberikan tips praktis untuk mengurangi pengeluaran yang tidak perlu. Peserta diajak untuk berdiskusi tentang tantangan yang mereka hadapi dalam mengelola keuangan keluarga dan mencari solusi bersama. Sesi keempat melatih peserta tentang pentingnya perencanaan keuangan jangka panjang, termasuk cara menabung dan berinvestasi untuk masa depan. Fasilitator menjelaskan berbagai metode dan teknik untuk menabung dan berinvestasi, serta bagaimana membuat rencana keuangan yang realistis dan dapat dicapai. Peserta mengikuti simulasi perencanaan keuangan jangka panjang dengan contoh kasus nyata yang relevan dengan situasi mereka. Setelah istirahat makan siang, sesi kelima membahas penerapan era digital dalam pengelolaan keuangan. Fasilitator menjelaskan bagaimana nilai-nilai dan praktik-praktik lokal dapat diintegrasikan dalam perencanaan dan pengelolaan keuangan. Diskusi dilakukan untuk mengidentifikasi praktik keuangan tradisional yang masih relevan dan dapat diterapkan oleh peserta. Studi kasus lokal digunakan untuk memperlihatkan penerapan nilai-nilai budaya dalam pengelolaan keuangan keluarga.



Gambar 4. Kegiatan Foto Bersama Ibu-Ibu PKK dengan Karang Taruna Kelurahan Cigintung

Hari ketiga dimulai dengan review materi yang telah disampaikan selama dua hari sebelumnya. Fasilitator melakukan rekapitulasi dan peserta diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan dan klarifikasi. Diskusi terbuka dilakukan untuk memastikan bahwa semua konsep yang diajarkan telah dipahami dengan baik oleh peserta. Setelah review, peserta mengisi posttest untuk mengukur peningkatan pemahaman mereka setelah mengikuti pelatihan. Hasil pretest dan posttest kemudian dianalisis untuk menilai efektivitas pelatihan. Evaluasi hasil ini penting untuk memastikan bahwa tujuan pelatihan telah tercapai dan peserta mendapatkan manfaat yang signifikan. Setelah istirahat makan siang, acara dilanjutkan dengan sesi penutupan. Hasil evaluasi pretest dan posttest dipresentasikan kepada peserta, menunjukkan peningkatan pemahaman yang signifikan. Sesi feedback dari peserta juga dilakukan, di mana mereka memberikan masukan mengenai pelatihan dan menyampaikan pengalaman serta manfaat yang mereka rasakan. Acara diakhiri dengan pemberian sertifikat kepada peserta dan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat. Penutupan resmi dilakukan oleh kepala desa dan perwakilan tim pengabdian masyarakat.



Gambar 5. Nilai Rata-Rata Pretest & Posttest Pelatihan Keuangan Keluarga

Hasil evaluasi pretest dan posttest pelatihan keuangan keluarga di Kelurahan Cigitung menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman ibu-ibu PKK terhadap berbagai aspek keuangan keluarga. Sebelum pelatihan, rata-rata skor pretest untuk dasar-dasar keuangan keluarga adalah 45%, sedangkan setelah pelatihan meningkat menjadi 78%. Begitu juga dengan pembuatan anggaran keluarga, skor pretest awalnya hanya 28%, namun setelah pelatihan meningkat tajam menjadi 75%. Hal serupa terjadi pada perencanaan keuangan jangka panjang, yang awalnya hanya mencapai 30% pada pretest, namun meningkat drastis menjadi 72% pada posttest.

Aspek keuangan berbasis digital juga mengalami peningkatan yang mencolok. Sebelum pelatihan, pemahaman ibu-ibu PKK tentang keuangan berbasis digital hanya sebesar 35%, tetapi setelah pelatihan meningkat signifikan menjadi 85%. Begitu juga dengan pengelolaan pendapatan dan pengeluaran, yang awalnya hanya mencapai 45% pada pretest, meningkat menjadi 86% pada posttest.

Peningkatan ini mencerminkan efektivitas pelatihan dalam memberikan pemahaman yang lebih baik tentang manajemen keuangan keluarga. Dengan demikian, diharapkan para peserta pelatihan dapat menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang didapat dalam kehidupan sehari-hari untuk meningkatkan kesejahteraan finansial keluarga mereka di Kelurahan Cigintung.

Semangat, kesungguhan, dan keaktifan yang ditunjukkan oleh para peserta selama pelatihan mencerminkan bahwa mereka benar-benar berinvestasi dalam meningkatkan pemahaman mereka tentang pengelolaan keuangan. Tingginya antusiasme ini menandakan keberhasilan pelatihan dalam mencapai tujuannya. Selain itu, hasil evaluasi respon peserta terhadap pelatihan ini telah dianalisis dan disajikan dalam Tabel 1. Tabel tersebut memberikan gambaran yang positif, menunjukkan bahwa peserta memberikan penilaian tinggi terhadap berbagai aspek pelatihan, seperti kualitas materi, fasilitator, relevansi dengan kebutuhan mereka, metode pembelajaran, dan penggunaan waktu. Ini menegaskan bahwa pelatihan tidak hanya memberikan peningkatan pemahaman, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang memuaskan bagi peserta. Dengan demikian, keseluruhan pelatihan dapat dianggap berhasil dalam mencapai tujuannya untuk meningkatkan literasi keuangan dan kesejahteraan finansial di kalangan peserta di Kelurahan Cigintung.

Tabel 1. Hasil Evaluasi Peserta dalam Kegiatan Pengabdian

Aspek Evaluasi	Persentase	Keterangan
Kegiatan Pelatihan	75	Besar
Materi Pelatihan	90	Sangat Besar
Fasilitator	85	Besar
Relevansi dengan Kebutuhan	90	Sangat Besar
Metode Pembelajaran	77	Besar
Penggunaan Waktu	80	Besar

Sumber : data diolah, 2024

Dari tabel tersebut, terlihat bahwa kegiatan pelatihan secara keseluruhan mendapatkan persentase kepuasan sebesar 75%, yang dikategorikan sebagai "Besar". Ini menunjukkan bahwa peserta merasa kegiatan pelatihan sudah memenuhi harapan mereka dalam skala besar. Materi pelatihan memperoleh persentase kepuasan tertinggi, yaitu 90%, yang dikategorikan sebagai "Sangat Besar". Hal ini menunjukkan bahwa konten yang disampaikan selama pelatihan sangat relevan dan bermanfaat bagi para peserta.

Fasilitator pelatihan juga mendapat penilaian yang sangat positif dengan persentase kepuasan sebesar 85%, yang termasuk dalam kategori "Besar". Ini menunjukkan bahwa fasilitator dianggap mampu menyampaikan materi dengan baik dan mendukung proses belajar peserta secara efektif. Relevansi materi pelatihan dengan kebutuhan peserta mendapat skor kepuasan yang sangat tinggi, yaitu 90%, yang juga masuk dalam kategori

"Sangat Besar". Hal ini menegaskan bahwa materi yang disampaikan sangat sesuai dengan kebutuhan dan harapan peserta.

Metode pembelajaran yang digunakan selama pelatihan mendapatkan persentase kepuasan sebesar 77%, yang dikategorikan sebagai "Besar". Ini menunjukkan bahwa metode yang digunakan dianggap efektif dan membantu peserta dalam memahami materi yang disampaikan. Terakhir, penggunaan waktu selama pelatihan mendapat skor kepuasan sebesar 80%, yang juga termasuk dalam kategori "Besar". Ini menunjukkan bahwa waktu yang dialokasikan untuk pelatihan dianggap cukup dan dimanfaatkan dengan baik oleh para peserta. Secara keseluruhan, hasil evaluasi ini menunjukkan bahwa pelatihan pengelolaan keuangan keluarga di Kelurahan Cigitung telah berhasil dan memberikan dampak positif yang signifikan bagi para peserta. Tingkat kepuasan yang tinggi ini mencerminkan keberhasilan pelatihan dalam memenuhi kebutuhan dan harapan peserta, serta meningkatkan literasi keuangan dan keterampilan manajemen keuangan mereka.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dari pengabdian ini ada beberapa catatan sebagai berikut :

a. Kelebihan

1. **Peningkatan Pemahaman yang Signifikan:** Peserta menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman mengenai pengelolaan keuangan keluarga.
2. **Materi Pelatihan yang Relevan dan Bermanfaat:** Dengan persentase kepuasan sebesar 90%, materi yang disampaikan sangat relevan dan bermanfaat bagi peserta.
3. **Kinerja Fasilitator yang Baik:** Fasilitator mendapat penilaian tinggi (85%), menunjukkan bahwa mereka mampu menyampaikan materi dengan baik.
4. **Antusiasme dan Keaktifan Peserta:** Semangat dan keaktifan peserta menunjukkan bahwa pelatihan berjalan dengan efektif dan diminati.
5. **Metode Pembelajaran Efektif:** Metode pembelajaran yang digunakan dinilai efektif oleh peserta (77%).
6. **Penggunaan Waktu yang Efisien:** Waktu yang dialokasikan untuk pelatihan dimanfaatkan dengan baik (80%).

b. Kekurangan

1. **Penyempurnaan Metode Pembelajaran:** Meskipun sudah efektif, metode pembelajaran dapat ditingkatkan lebih lanjut untuk mencapai kepuasan yang lebih tinggi.
2. **Optimalisasi Penggunaan Waktu:** Pengelolaan waktu dapat dioptimalkan lebih lanjut untuk memastikan setiap sesi pelatihan berjalan lebih efisien.

3. **Evaluasi Kebutuhan Peserta Secara Individu:** Analisis lebih mendalam terhadap kebutuhan individu peserta dapat membantu menyesuaikan materi pelatihan dengan lebih baik.

c. Kesimpulan

1. **Peningkatan pemahaman peserta** dalam pengelolaan keuangan keluarga menunjukkan bahwa pelatihan ini berhasil dan memberikan dampak positif yang signifikan.
2. **Kelebihan pelatihan** meliputi relevansi dan manfaat materi, kinerja fasilitator, dan antusiasme peserta.
3. **Kekurangan yang perlu diperbaiki** termasuk penyempurnaan metode pembelajaran dan optimalisasi penggunaan waktu.
4. **Pengembangan selanjutnya** bisa meliputi penyediaan materi lanjutan, integrasi teknologi, program mentorship, peningkatan aksesibilitas, sistem umpan balik yang terstruktur, dan sesi praktik yang lebih intensif.

5. SARAN

Untuk pengabdian lebih lanjut, terdapat beberapa saran yang dapat diimplementasikan guna menutup kekurangan pelaksanaan PKM sebelumnya.

1. Penyempurnaan metode pembelajaran dapat dilakukan dengan mengadopsi teknik yang lebih interaktif seperti diskusi kelompok, studi kasus, dan simulasi. Penggunaan teknologi seperti aplikasi dan platform pembelajaran online juga bisa membuat materi lebih menarik dan mudah diakses.
2. Optimalisasi penggunaan waktu perlu dilakukan dengan merancang jadwal pelatihan yang lebih efisien dan menyediakan panduan waktu bagi fasilitator agar setiap sesi berjalan sesuai jadwal tanpa mengurangi kualitas materi.
3. Evaluasi kebutuhan peserta secara individu sangat penting. Survei awal untuk mengidentifikasi kebutuhan dan harapan peserta serta sesi konsultasi satu per satu bisa memberikan perhatian khusus kepada peserta yang membutuhkan bantuan tambahan.
4. Pengembangan materi lanjutan yang lebih mendalam dan spesifik perlu disusun sesuai dengan kebutuhan peserta yang sudah mengikuti pelatihan dasar. Materi pelatihan dalam bentuk digital juga harus disediakan agar peserta dapat memperdalam pengetahuan kapan saja.
5. Integrasi teknologi digital dalam pelatihan sangat diperlukan. Pengembangan platform online yang mendukung proses belajar-mengajar, seperti video tutorial, forum diskusi, dan sumber daya digital, serta sesi pelatihan tentang penggunaan alat dan aplikasi digital yang relevan dapat mendukung pembelajaran.

6. Program mentorship yang melibatkan para ahli bisa memberikan bimbingan dan dukungan berkelanjutan kepada peserta setelah pelatihan, serta membangun jaringan mentor dari berbagai bidang yang dapat membantu peserta dalam menerapkan ilmu yang telah dipelajari.
7. Membangun sistem umpan balik yang terstruktur dan berkelanjutan akan sangat bermanfaat. Mengumpulkan masukan dari peserta setelah setiap sesi pelatihan dan menggunakan data tersebut untuk terus meningkatkan kualitas pelatihan adalah langkah yang tepat.
8. Menambah lebih banyak sesi praktik langsung memungkinkan peserta mengaplikasikan teori yang dipelajari dalam situasi nyata. Simulasi dan proyek kelompok yang relevan juga dapat memperkuat pemahaman dan keterampilan peserta.

Dengan menerapkan saran-saran ini, diharapkan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat selanjutnya dapat berjalan lebih efektif, memenuhi kebutuhan peserta dengan lebih baik, serta memberikan dampak yang lebih besar dan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Kuningan yang telah memberi dukungan financial terhadap kegiatan PkM ini.

REFERENSI

- Anisah, H. U., Limarjani, S., & ... (2023). Pemberdayaan PKK Kelurahan Handil Bhakti Melalui Pelatihan Digital Branding dan Laporan Keuangan. *Carmin: Journal of ...*
<http://pub.borneorec.com/index.php/carmin/article/view/84>
- Daga, R., Hatta, M., Samad, A., Nawir, F., & ... (2023). Pemberdayaan masyarakat berbasis ekonomi digital untuk meningkatkan pendapatan masyarakat pulau salemo kabupaten pangkep sulawesi selatan. *BEMAS: Jurnal ...*
<https://jurnal.sttmcileungsi.ac.id/index.php/bemas/article/view/385>
- Hamzah, A., Dwi Martika, L., Rita Puspasari, O., & Nuke Nurfatimah, S. (2023). Economic Empowerment of Households through Financial Management Training in Ciputih Village. *MOVE: Journal of Community Service and Engagement*, 3(2), 46-51.
<https://doi.org/10.54408/move.v3i2.275>
- Hamzah, A., & Purnama, D. (2024). Pelatihan excelensi keuangan smk mengasah keterampilan laporan keuangan dengan spreadsheet. 5(1), 312-319.
- Hamzah, A., & Suhardi, D. D. (2019). Tingkat Literasi Keuangan Dan Financial Technology Pada Pelaku Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM) Kabupaten Kuningan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Fakultas Ekonomi*, 5(2), 97-108.
- Hamzah, A., Wiharno, H., Rahmawati, T., Akuntansi, P. S., Ekonomi, F., Kuningan, U., &

- Barat, J. (2022). Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Di Era Pandemi Covid-19 Dalam Mencegah Family Financial. *Empowerment: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 05, 272-278.
- Masruchiyah, N., & Laratmase, A. J. (2023). Pemberdayaan Perempuan dalam Pembangunan Berkelanjutan di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Green Growth Dan*
<https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jgg/article/view/35349>
- Novialumi, A., Supardi, S., Adhi, T. M., & ... (2024). Motivasi Dan Pemberdayaan Perempuan Dalam Memulai Dan Mengelola Usaha Di Wilayah Aren Jaya-Bekasi Timur. ... *Kepada Masyarakat* <http://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/jpkm/article/view/2907>
- Nurhayati, E., Hamzah, A., & Suhendar, D. (2023). Pemanfaatan Aplikasi Akuntansi Berbasis Android Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Bagi Pelaku Usaha Umkm. *Rural Development For Economic Resilience (RUDENCE)*, 2(3), 41-48.
<https://doi.org/10.53698/rudence.v2i3.55>
- Rusyada, G. N., Switrayana, I. N., Pranasa, R. K., & ... (2023). Pemberdayaan Perempuan Pelaku Pernikahan Dini melalui Pelatihan Desain, Kewirausahaan dan Keuangan di Desa Sambik Bangkol. *JILPI: Jurnal Ilmiah*
<https://journal.ikmedia.id/index.php/jilpi/article/view/241>
- Setiawan, O. D., Mufarida, N. A., Yanuar, S. F., & ... (2023). Pemberdayaan Ibu-Ibu Rumah Tangga Kelompok Pengajian 'Aisyiyah Melalui Pelatihan Kewirausahaan Mandiri Pembuatan Kerupuk Dari Limbah Ampas Kedelai.
<http://ejournal.unmuhjember.ac.id/index.php/ABDIMASTEK/article/view/1110>
- Susanti, Y., Dedeh, D., Ilah, I., Yanti, R. A. E., & ... (2023). Pemberdayaan Perempuan Melalui Penyuluhan Literasi Digital Keuangan. *Abdimas Galuh*.
<https://jurnal.unigal.ac.id/abdimasgaluh/article/view/10378>
- Wiharno, H., Hamzah, A., Rahmawati, T., & Supriatna, O. (2022). *Peningkatan Kapasitas Ibu PKK Nurul Huda Kelurahan Awirarangan Melalui Pelatihan Literasi Keuangan. 1.*
- Zaenudin, A., Riono, S. B., Sucipto, H., & ... (2023). Penguatan Peran Perempuan dalam Menggerakkan Ekonomi Desa melalui Edukasi UMKM Produk Lokal. ... *Dan Pemberdayaan*
<https://jurnal.eraliterasi.com/index.php/eraabdimas/article/view/128>